

# **ANALISIS EKONOMI USAHA PISANG PASIR MILK CLOUD**

## **S K R I P S I**

Oleh :

**YUDHA AGUSTIAN**

**NPM: 1404300131**

**Program Studi: Agribisnis**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**ANALISIS EKONOMI USAHA PISANG PASIR MILK CLOUD**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**YUDHA AGUSTIAN**

**1404300131**

**AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Komisi Pembimbing:**

 **Desi Novita, S.P., M.Si.**  
**Ketua**

  
**Ira Apriyanti, S.P., M.Sc.**  
**Anggota**

**Disahkan Oleh:**

**Dekan,**



**Ir. Asritanir Munar, M.P.**

**Tanggal Lulus : 18 Maret 2019**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Yudha Agustian

NPM : 1404300131

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi dengan judul Analisis Ekonomi Usaha Pisang Pasir Milk Cloud adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan *programming* yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 21 Maret 2019

Yang Menyatakan



Yudha Agustian

## RINGKASAN

**YUDHA AGUSTIAN "ANALISIS EKONOMI USAHA PISANG PASIR MILK CLOUD'**. Penyusunan skripsi ini di bimbing oleh Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. Sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc Sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Penelitian ini dilaksanakan pada UD. Pisang Pasir Milk Cloud yang terletak di jalan Tuasan No.105 Kecamatan Medan Tembung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan bersih pada agroindustri Pisang Pasir milk Cloud dan mengetahui apakah agroindustri Pisang Pasir Milk Cloud layak diusahakan secara ekonomi

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk metode studi kasus (*Case study*), yaitu penelitian dilakukan dengan melihat langsung kelapangan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan. Sampel dalam penelitian ini adalah pemilik usaha agroindustri UD. Pisang Pasir Milk Cloud Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu wawancara langsung kepada responden. Untuk metode analisis data yang digunakan adalah rumus analisis kelayakan dalam aspek ekonomi yang digunakan untuk mengetahui besar biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan, serta rumus analisis kriteria kelayakan usaha dengan kriteria B/C, R/C dan BEP.

Setelah dianalisis Usaha Pisang Pasir *Milk Cloud* memiliki pendapatan bersih sebesar Rp. 54.230.690/bulan dengan kesimpulan, usaha ini menghasilkan keuntungan dan layak untuk dijalankan atau diusahakan dengan nilai R/C 2,01 dan B/C 1,01.

## SUMMARY

**YUDHA AGUSTIAN “ANALYSIS OF BUSINESS ECONOMIC FROM PISANG PASIR MILK CLOUD “.** The preparation of this thesis was guided by Ms. Desi Novita, S.P., M.Sc. As Chair of the Supervisory Commission and Ms. Ira Apriyanti, S.P., M.Sc as a Member of the Supervisory Commission.

This research was carried out at UD. Pisang Pasir Milk Cloud which is located on Tuasan 105, Subdistrict of Medan Tembung. The purpose of this study was to determine the net income level of the Pisang Pasir Milk Cloud agroindustry and find out whether the Pisang Pasir Milk Cloud agroindustry is economically viable.

The research method used in this study is a case study method (case study), namely research conducted by looking directly at the field. Location selection is done purposively, with consideration. The sample in this study were agroindustry business owners UD. Pisang Pasir Milk Cloud. Data used in this study uses primary data, namely direct interviews with respondents. For the data analysis method used is the feasibility analysis formula in the field of economics which is used to determine the amount of costs, revenues, funds and profits, as well as the business feasibility assessment analysis formula with criteria B/C, R/C and BEP.

After conducted the Pasir Pasir Milk Cloud Business has a net income of Rp. 54,230,690 / month with a conclusion, this business generates money and is feasible to run or cultivate with a value of R/C 2.01 and B/C 1.01.

## RIWAYAT HIDUP

Yudha Agustian lahir di Medan pada Tanggal 31 Agustus 1992 anak ke 2 dari 5 bersaudara. Putra dari Ayahanda Suryadi dan Ibunda Rita Farida.

1. Pada tahun 2004 telah menyelesaikan pendidikan di SDN 064990 Medan
2. Pada tahun 2007 telah menyelesaikan pendidikan di SMPN 40 Medan
3. Pada tahun 2010 telah menyelesaikan pendidikan di SMA AR-RAHMAN Medan.
4. Pada tahun 2014 diterima masuk di Perguruan Tinggi pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Tahun 2014 mengikuti Masa Orientasi Program Studi dan Pengenalan Kampus (OSPEK) dan Masa Ta'aruf (MASTA) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Pada tahun 2017 telah menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan di PTPN IV Unit Kebun MARIHAT Kabupaten Simalungun.

Pada tahun 2018 melakukan penelitian skripsi dengan judul “**Analisis Ekonomi Usaha Pisang Pasir Milk Cloud**”. Dengan studi kasus terletak di jalan Tuasan No.105 Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan Sumatera Utara.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin bersyukur tiada terhingga kepada Allah Subhanahuwata'ala, Allahu laailahaila huwalahu asmaulhusnah, Dia-lah Allah tiada tuhan melainkan Allah. Atas rimpahan rahmat dan karunianya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar tingkat Sarjana Pertanian pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1. Kedua orangtua penulis, Ayah saya Suryadi, Ibunda saya Rita Farida yang penuh kesabaran memberikan arahan dan dorongan baik moril maupun materil serta doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..
2. Ibu Desi Novita, S.P.,M.Si selaku Ketua Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing, memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi penulis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Ira Apriyanti S.P., M.Sc selaku anggota komisi pembimbing skripsi yang telah membimbing, memberikan kritik dan saran kepada penulis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Seluruh Staf pengajar dan karyawan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis.

7. Kakak saya Mira Mayang Siska, Adik - adik Saya Muhammad Fauzi, Cindy Fiatz Maudy, dan Intan Riza Sipahutar yang telah banyak membantu serta memberi dukungan dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
8. Kepada sahabat saya ucapkan terima kasih kepada Zainal Arifin Lubis, Lian Fitra Irawan, Rahmad Kurniawan Siregar, Anton Sujarwo, Rido Utomo, Ihwan Parlindungan, Abdul Rahim Pulungan, Arif Ariawan, Zulbakri, Bobby Dwi Anggara, Adek Yuni, Lulu wulandari, Yuliana. Dan seluruh teman-teman Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara terutama Agribisnis 4 yang telah banyak membantu serta memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga kemudahan dan kelancaran senantiasa mengiringi disetiap langkah penyusunan karya ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan orang-orang yang mengikuti sampai hari pembalasan.

Usaha dan upaya untuk senantiasa melakukan yang terbaik atas setiap kerja menjadikan akhir dari pelaksanaan penelitian yang terwujud dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul “ANALISIS EKONOMI USAHA PISANG PASIR *MILK CLOUD*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi, proposal ini juga jauh dari sempurna baik dari segi penyusunan, bahasa ataupun penulisannya. Oleh sebab itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sebagai bekal pengalaman untuk menjadi lebih baik dimasa yang akan datang.

Medan, Maret 2019

Penulis

## DAFTAS ISI

	<b>Halaman</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>i</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	4
Tujuan Penelitian .....	4
Kegunaan Penelitian.....	4
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
Landasan Teori.....	5
Deskripsi Pisang Pasir.....	5
Konsep Agroindustri .....	6
Klasifikasi Industri Berdasarkan Tenaga Kerja .....	7
Klasifikasi Industri Berdasarkan Lokasi Usaha .....	9
Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Usaha .....	10
Konsep Penerimaan.....	10
Konsep Biaya .....	12
Konsep Pendapatan .....	13
Konsep Kelayakan Bisnis .....	14
Kriteria Kelayakan Finansial.....	16
Penelitian Terdahulu .....	17
Kerangka Pemikiran.....	19
Skema Kerangka Pemikiran.....	21
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	22

Metode Penarikan Sampel.....	22
Metode Pengumpulan Data.....	22
Metode Analisis Data.....	22
Analisis Kelayakan dalam Aspek Ekonomi.....	22
Analisis Kriteria Kelayakan Usaha.....	24
Analisis BEP ( <i>Break Even Point</i> ).....	25
Defenisi.....	27
Batasan Operasional.....	28
<b>DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
Letak dan Luas Daerah.....	29
Keadaan Penduduk.....	29
Gambaran Umum UD. Pisang Pasir Milk Cloud.....	30
Bahan-Bahan yang digunakan dalam Pembuatan Pisang Pasir Milk Cloud.....	30
Peralatan Pembuatan Pisang Pasir Milk Cloud.....	31
Langkah-Langkah Membuat Pisang Pasir.....	31
Keberhasilan Usaha Pisang Pasir <i>Milk Cloud</i> .....	32
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
Analisis Kelayakan dalam Aspek Ekonomi.....	33
Biaya.....	33
Penerimaan.....	34
Pendapatan.....	35
Kelayakan Usaha Pisang Pasir <i>Milk Cloud</i> .....	35
<i>Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)</i> .....	36
<i>Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)</i> .....	37
Analisis BEP ( <i>Break Even Point</i> ).....	39
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>42</b>
Kesimpulan.....	42
Saran.....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>43</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>45</b>

**DAFTAR TABEL**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Klasifikasi Industri Berdasarkan Aset Dan Omset (UMKM).....	8
2.	Distribusi Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan kelurahan di Kecamatan Medan Tembung Timur Tahun 2017 .....	29
3.	Total Biaya Pengusaha Pisang Pasir Biaya .....	33
4.	Penerimaan Pengusaha pisang pasir <i>Milk Cloud</i> .....	34
5.	Nilai B/C dan R/C .....	38

**DAFTAR GAMBAR**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kerangka Pemikiran .....	21

**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Kuisisioner .....	45
2.	Biaya Tetap Usaha Pisang Pasir <i>Milk Cloud</i> .....	49
3.	Biaya Variabel Usaha Pisang Pasir <i>Milk Cloud</i> .....	51

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Agroindustri merupakan kegiatan pemanfaatan hasil pertanian menjadi produk olahan yang bernilai ekonomi, sekaligus menjadi suatu tahapan pembangunan pertanian berkelanjutan. Agroindustri memiliki peranan strategis dalam upaya pemenuhan kebutuhan bahan pokok, perluasan kesempatan kerja, pemberdayaan produksi dalam negeri, dan pengembangan sektor perekonomian. Karenanya kebijakan pengembangan agroindustri harusnya berpusat pada kebijakan investasi, teknologi dan lokasi agroindustri yang sangat perlu mendapat pertimbangan utama. Upaya pengembangan agroindustri secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan perekonomian petani dengan peran sebagai penyuplai bahan baku. (Yusdja dan Iqbal, 2015)

Pertumbuhan agroindustri harus sangat diprioritaskan pada daerah – daerah di Indonesia, sehingga mampu menangkap efek ganda yang tinggi baik bagi kepentingan pembangunan nasional, pembangunan pedesaan khususnya maupun bagi perekonomian daerah pada umumnya. Berbagai peluang yang ada untuk menumbuhkembangkan wawasan agribisnis di pedesaan ini antara lain mencakup berbagai aspek seperti lingkungan strategis, permintaan, sumberdaya dan teknologi.

Upaya pengembangan agroindustri yang sangat terlihat akhir – akhir ini adalah dalam bidang kuliner. Belakangan ini Medan sebagai ibu kota Sumatera Utara berlomba – lomba membuat inovasi kuliner dalam segi Agroindustri. Inovasi – inovasi makanan yang dilakukan para pengusaha kuliner, tak lain adalah untuk menghasilkan nilai jual yang lebih tinggi dari yang telah ada. Tetapi tidak

dapat dipungkiri, setiap usaha memiliki pasang surut perekonomian. Terutama dalam usaha kuliner atau makanan. Dalam usaha kuliner, bahan baku menjadi salah satu yang paling berpengaruh dalam keberhasilannya. Pemanfaatan hasil pertanian daerah memiliki peran yang sangat besar dalam membantu upaya pengembangan agroindustri. Tak jarang para produsen pengembang usaha kuliner langsung turun kelapangan untuk mengambil bahan baku hasil pertanian untuk diolah menjadi bahan kuliner yang menarik (Wulandari,2017)

Inovasi kuliner yang sedang berkembang adalah berbahan baku pisang. Pisang merupakan salah satu bahan baku hasil pertanian yang paling banyak digunakan untuk usaha industri makanan. Selain karena bahan baku yang sangat mudah didapat, harga pasar modal yang ditawarkan produsen kepada para konsumen juga relatif lebih terjangkau. Masyarakat sebagai konsumen, sekarang lebih cerdas dalam memilih jajanan makanan olahan berdasarkan bahan baku. Semakin baik memilih bahan baku, maka usaha yang kita jalani akan semakin bagus. Kelebihan lainnya adalah pisang sangat mudah untuk disatukan dengan bahan dasar lain, dengan tidak menghilangkan rasa khas pisang itu sendiri.

Setiap usaha kuliner harus memperhatikan aspek produksi khususnya ketersediaan produk pertanian yang dipakai sebagai bahan baku, baik dalam hal kuantitasnya, kualitasnya maupun kontinuitasnya. Secara kuantitas, bahan baku harus tersedia secara cukup setiap saat manakala bahan baku tersebut diperlukan. Ini tidak mudah karena produk pertanian yang dipakai sebagai bahan baku tersebut adalah bersifat musiman. Dilihat dari sisi kualitas, maka bahan baku seyogyanya harus tersedia secara tepat. Bila hal ini tidak terpenuhi, maka hal tersebut akan berakibat pada menurunnya kualitas produk agroindustri yang

kemudian secara kontinuitas, maka bahan baku harus tersedia secara kontinu sepanjang tahun, karena proses produksi terus berjalan tidak peduli apakah saat itu musim hujan atau musim kemarau. Untuk itu ketersediaan bahan baku ini harus diperhatikan baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

Menurut Ali dalam Setyanti (2012). Bisnis kuliner termasuk yang menjadi pilihan banyak orang, karena dianggap jenis bisnis yang lebih mudah dilakukan daripada jenis bisnis lainnya. Namun, bisnis kuliner termasuk bisnis yang tergolong rumit karena membutuhkan banyak inovasi dan kreatifitas yang berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi berperan penting untuk dapat terus bersaing dalam industri ini, meski dalam lingkup usaha kecil.

Salah satu usaha yang sedang berkembang berbahan baku pisang di kota Medan adalah Pisang Pasir *Milk Cloud*. Kuliner ini merupakan salah satu inovasi kuliner berbahan dasar pisang yang masih bertahan dari sekian banyak inovasi kuliner berbahan dasar pisang. Pisang Pasir *Milk Cloud* memiliki berbagai cita rasa dengan tambahan saus coklat yang menjadikan perpaduan rasanya menjadi gurih dan manis. Berdasarkan pengamatan, usaha ini memiliki prospek yang bagus kedepannya, disamping minat masyarakat tinggi

Tetapi kenyataannya dalam proses produksi Pisang Pasir terdapat kendala yaitu perbedaan biaya produksi yang disebabkan oleh fluktuasi harga bahan baku yang dapat berpengaruh terhadap meningkatnya biaya pengeluaran investasi oleh agroindustri tersebut. Dampaknya adalah apabila pemilik usaha agroindustri Pisang Pasir ini ingin mengembangkan usahanya atau membuka cabang, maka tidak dapat diprediksi, apakah peluang usaha ini akan berhasil dalam waktu panjang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik mengambil judul penelitian Analisis Ekonomi Usaha Pisang Pasir *Milk Cloud*..

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat pendapatan pada agroindustri Pisang Pasir Milk Cloud?
2. Bagaimana kelayakan usaha agroindustri Pisang Pasir Milk Cloud?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan bersih pada Agroindustri Pisang Pasir milk Cloud.
2. Untuk mengetahui apakah Agroindustri Pisang Pasir Milk Cloud layak diusahakan secara ekonomi.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Bagi produsen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan informasi dan masukan dalam rangka mengambil keputusan perencanaan dan pengembangan usaha.
2. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang analisis kelayakan ekonomi pada agroindustri Pisang Pasir.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Landasan Teori

#### Deskripsi Pisang Pasir

Pisang adalah nama umum yang diberikan pada tumbuhan terna raksasa berdaun besar memanjang dari suku Musaceae. Beberapa jenisnya (*Musa acuminata*, *M. balbisiana*, dan *M. ×paradisiaca*) menghasilkan buah konsumsi yang dinamakan sama. Buah ini tersusun dalam tandan dengan kelompok-kelompok tersusun menjari yang disebut sisir. Hampir semua buah pisang memiliki kulit berwarna kuning ketika matang, meskipun ada beberapa yang berwarna jingga, merah, hijau, ungu, atau bahkan hampir hitam. Buah pisang sebagai bahan pangan merupakan sumber energi (karbohidrat) dan mineral, terutama kalium.(Sahutu,2000).

Kota Medan telah dikenal sebagai pusatnya wisata kuliner di Indonesia. Banyak jenis makanan di Medan, yang telah menjadi primadona bagi kalangan wisatawan dari luar daerah, maupun masyarakat sekitar. Salah satunya pisang pasir, yang kini menjadi idola baru bagi para penikmat kuliner. Berbahan dasar pisang pilihan, ditambah dengan saus coklat dan saus rasa lainnya, membuat kuliner ini layak menjadi referensi yang wajib untuk disantap. Cita rasa pisang pasir yang renyah dan rasa manis dengan *topping* dari berbagai varian rasa seakan memanjakan lidah penikmatnya. Pada gigitan pertama, lidah akan disuguhkan gurihnya pisang berpadu dengan topping yang manis. Hampir disetiap sudut kota Medan kita dapat menemukan kios yang menjual pisang pasir ini. Selain rasanya yang nikmat, harga pisang pasir ini juga relatif murah, sehingga dapat dijangkau

oleh berbagai kalangan konsumen. Salah satu kelebihan pisang pasir ini yaitu varian rasa yang banyak sehingga memanjakan lidah para penikmat kuliner zaman sekarang dan pisang pasir ini menjadi pilihan masyarakat sekitar dan wisatawan yang berkunjung ke kota Medan untuk dijadikan sebagai cemilan untuk kapan saja. Maka dari itu pisang pasir ini diminati oleh berbagai kalangan konsumen seperti anak-anak, remaja, dan dewasa.

### **Konsep Agroindustri**

Perkembangan usaha kuliner di Indonesia menurut Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) menilai usaha kuliner Indonesia saat ini lebih berkembang dari sebelumnya. Data dari Bekraf Republik Indonesia (2018) mencatat, subsektor kuliner berkontribusi 41,4 persen dari total kontribusi perekonomian kreatif Rp.922 triliun pada 2016. Jumlah tersebut merupakan yang paling tinggi dibandingkan 16 subsektor lain di Bekraf RI.

Usaha kuliner di Indonesia tak lepas dari makanan siap saji, meningkatnya permintaan konsumen terhadap makanan cepat saji di Indonesia terbukti dari semakin pesatnya pertumbuhan restoran-restoran dan usaha-usaha kecil makanan cepat saji lainnya di Indonesia terutama di Medan. Semakin banyaknya usaha-usaha makanan cepat saji yang bermunculan dengan inovasi-inovasi baru yang dapat memanjakan lidah penikmat kuliner di Indonesia khususnya di Medan. Terutama usaha Pisang Pasir, yang kedai-kedainya mulai bermunculan dengan inovasi-inovasi rasa dan bentuk yang semakin banyak pilihannya. Semakin banyaknya kedai-kedai pisang pasir yang bermunculan membuat pemilik usaha berusaha memunculkan inovasi baru untuk pisang pasir

olahannya agar tetap dapat bersaing di pasaran dan tetap mendapat perhatian di hati penikmat makanan siap saji tersebut.

Agroindustri merupakan suatu bentuk kegiatan atau aktifitas yang mengolah bahan baku yang berasal dari tanaman maupun hewan. Soekartawi, (2000) mendefenisikan agroindustri dalam dua hal, yaitu pertama agroindustri sebagai industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian dan kedua agroindustri sebagai satu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri. Soekartawi (2000), menyebutkan bahwa agroindustri memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya dalam hal meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja meningkatkan perolehan devisa dan mendorong tumbuhnya industri lain.

Menurut Siahaan (1996) klasifikasi industri berdasarkan kriteria masing-masing adalah sebagai berikut:

**Klasifikasi Industri Berdasarkan Tenaga Kerja:**

- a. Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari 4 orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya.
- b. Industri kecil, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja berjumlah 5 sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif

kecil, tenaga berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara.

- c. Industri Sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki kemampuan manajerial tertentu.
- d. Industri Besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar yaitu memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (*fit and profer test*).

**Tabel 1. Klasifikasi Industri Berdasarkan Aset Dan Omset (UMKM):**

No	Usaha	Kriteria	
		Aset	Omset
1	Usaha Mikro	Maks 50 juta	Maks 300 juta
2	Usaha Kecil	>50 juta-500 juta	>300 juta-2,5 miliar
3	Usaha Menengah	>500 juta-10 miliar	>2,5 miliar-50 miliar

*Sumber : UMKM ( Usaha Mikro, Kecil dan Menengah )*

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: Maksimal Rp 50 Juta, kriteria Omzet: Maksimal Rp 300 juta rupiah.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil

sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: Rp 50 juta – Rp 500 juta, kriteria Omzet: Rp 300 juta – Rp 2,5 Miliar rupiah.

- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: 500 juta – Rp 10 Miliar, kriteria Omzet: >Rp 2,5 Miliar – Rp 50 Miliar rupiah

**Klasifikasi Industri Berdasarkan Lokasi Usaha:**

- a. Industri berorientasi pada pasar (*market oriented industry*), yaitu industri yang didirikan mendekati daerah persebaran konsumen.
- b. Industri berorientasi pada tenaga kerja (*employment oriented industry*), yaitu industri yang didirikan mendekati daerah pemusatan penduduk, terutama daerah yang memiliki banyak angkatan kerja tetapi kurang pendidikannya.
- c. Industri berorientasi pada pengolahan (*supply oriented industry*), yaitu industri yang didirikan dekat atau ditempat pengolahan. Misalnya: industri semen dipalimanan cirebon (dekat dengan batu gampin), industri pupuk dipalembang (dekat dengan sumber pospat dan amoniak), dan industri BBM dibalongan indramayu (dekat dengan kilang minyak).
- d. Industri berorientasi pada bahan baku, yaitu industri yang didirikan ditempat tersedianya bahan baku. Misalnya: industri konveksi berdekatan

dengan industri tekstil, industri pengalengan ikan berdekatan dengan pelabuhan laut dan industri gula berdekatan dengan lahan tebu.

- e. Industri yang tidak terikat oleh persyaratan yang lain (*footloose industry*), yaitu industri yang didirikan tidak terikat oleh syarat-syarat diatas. Industri ini dapat didirikan dimana saja, karena bahan baku, tenaga kerja dan pasarnya sangat luas serta dapat ditemukan dimana saja. Misalnya: industri elektronik, industri otomotif dan industri transportasi (Anita,2017).

Soekartawi (2000), Menyebutkan terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi agroindustri dalam negeri, antara lain:

1. Kurang tersedianya bahan baku yang cukup dan kontinu.
2. Kurang nyataanya peran agroindustri dipedesaan karena masih berkonsentrasinya agrindustri diperkotaan.
3. Konsistennya kebijakan pemerintah terhadap agroindustri.
4. Kurangnya fasilitas permodalan (perkreditan) dan kalau pun ada prosedurnya amat ketat.
5. Kualitas produksi dan prosesing yang belum mampu bersaing.

## **Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Usaha**

### **Konsep Penerimaan**

Penerimaan Didalam memproduksi suatu barang, ada dua hal yang menjadi dua fokus utama dari seorang pengusaha dalam rangka mendapatkan keuntungan yang maksimum, yaitu ongkos (*cost*) dan penerimaan (*revenue*). Ongkos sebagaimana telah dijelaskan diatas, maka yang dimaksud dengan penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan dari sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh oleh

perusahaan hasil produksinya. Hasil total penerimaan dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah satuan barang yang dijual dengan harga barang yang bersangkutan. Jenis- jenis penerimaan :

1. Penerimaan rata- rata, merupakan rata- rata penerimaan dari per satuan produk yang dijual atau yang dihasilkan, yang diperoleh dengan jalan membagi hasil total penerimaan dengan jumlah satuan barang yang dijual.
2. Total penerimaan, pada total penerimaan ini berdasarkan kumpulan dari semua hasil-hasil penjualan yang telah dilakukan selama ini. Dengan demikian, akan terjadi kenaikan total penerimaan pada pasar persaingan sempurna karena para pelaku ekonominya melakukan tindakan monopoli, namun hal itu bisa saja akan menurun akibat persaingan.
3. Penerimaan marginal, perubahan output yang terjadi ketika satu unit input (seperti unit tenaga kerja) ditambahkan.

Konsep penerimaan perusahaan dan manajemen penerimaan adalah tujuan akhir usaha demi mencapai suatu keuntungan kegiatan perusahaan atau bisa juga disebut profit dalam rangka :

- a. Mempertahankan kelangsungan usaha dan perusahaan
- b. Menambah dan memperbesar produksi (ekspansi)

Sebuah perusahaan bisa mendapatkan keuntungan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Keuntungan jangka pendek keuntungan membutuhkan untuk mempertahankan kelangsungan usaha sedangkan dalam jangka panjang untuk ekspansi dan memperbesar skala usaha. Keuntungan jangka pendek langsung berhubungan dengan tingkat produksi yang memiliki unsur biaya dan penerimaan. Selisih antara penerimaan dan biaya itulah yang disebut

profit. Bila selisih antara penerimaan dan biaya hasilnya negatif maka perusahaan akan mengalami kerugian (Loss). Dan sebaliknya jika selisihnya positif maka perusahaan mengalami keuntungan (Benefit). Keuntungan jangka panjang perusahaan yang mendapatkan selisih positif antara penerimaan dan biaya belum tentu untung sebaliknya belum tentu rugi, dalam jangka panjang yang harus selalu dipertimbangkan.

### **Konsep Biaya**

Biaya produksi meliputi semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi yaitu semua biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap dijual. Biaya ini terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional.

- a. Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan awal (*star-up cost*) pembangunan suatu usaha. Biaya investasi ini meliputi pembangunan koperasi, gudang beserta instalasi permesinan, sarana dan prasarana penunjang lainnya. Investasi juga dapat diartikan sebagai penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha (Kasmir, 2003).
- b. Biaya penyusutan adalah alokasi jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.
- c. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan secara berskala dalam rangka memenuhi input produksi dan kegiatan proses produksi agar pengoperasian pabrik berjalan dengan lancar. Biaya operasional juga dapat diartikan biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan produk perusahaan

tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari (Jopie, 2006). Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel serta diasumsikan konstan untuk setiap tahunnya. Ialah:

1. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam suatu kegiatan usaha tani yang tidak mempengaruhi hasil produksi secara langsung, artinya ada tidaknya produk yang dihasilkan biaya tetap harus dikeluarkan.
2. Biaya variabel adalah biaya yang sifatnya berubah-ubah, artinya biaya yang dikeluarkan tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya variabel merupakan biaya yang timbul karena proses dan penggunaan input produksi yang terdiri dari gaji dan pembelian bahan baku.

### **Konsep Pendapatan**

Pendapatan merupakan suatu tujuan utama dari perusahaan karena dengan adanya pendapatan maka operasional perusahaan kedepan akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain bahwa pendapatan merupakan suatu alat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Winardi (1992), mengemukakan pengertian pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang, maupun barang dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu.

Rumus konsep pendapatan :

$$= \mathbf{TR - TC}$$

Keterangan:

= Keuntungan

TR = Total Pendapatan

TC = Total Biaya

Selanjutnya pendapatan dapat dibedakan antara lain:

1. Sektor pekerja pokok yaitu yang jadi sumber utama kehidupan keluarga.
2. Sektor pekerjaan sampingan yaitu pekerjaan yang hasilnya dipakai sebagai penunjang untuk mencukupi kebutuhan hidup suatu keluarga.
3. Sektor subsistem yaitu sumber pendapatan yang sering diartikan sebagai pekerjaan yang menghasilkan sesuatu untuk dikonsumsi sendiri.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keberlangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

### **Konsep Kelayakan Bisnis**

Menurut kasmir (2006), studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan atau usaha yang akan dijalankan dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut diusahakan. Untuk melakukan layak atau tidaknya suatu tempat usaha dapat dilihat dari berbagai aspek. Setiap aspek untuk dapat dikatakan layak harus memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tidak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja. Penilaian untuk menentukan kelayakan harus didasarkan kepada seluruh aspek yang akan dinilai nantinya. Aspek-aspek yang dinilai dalam satu kelayakan bisnis meliputi:

1. Aspek hukum digunakan untuk meneliti kelengkapan, kesempurnaan dan keaslian dari dokumen-dokumen yang dimiliki dari badan usaha, izin-izin sampai dokumen lainnya.

2. Aspek pasar dan pemasaran adalah meneliti seberapa besar pasar yang akan dimasukkan dan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menguasainya, serta bagaimana strategi yang akan dijalankan nantinya.
3. Aspek keuangan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan serta besarnya biaya yang dikeluarkan. Dari sini akan terlihat pengembalian uang yang ditanamkan seberapa lama akan kembali.
4. Aspek manajemen adalah untuk mengukur kesiapan dan kemampuan pihak pengelola perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kemudian mencari bentuk organisasi yang sesuai dengan usaha yang akan dijelankannya
5. Aspek teknis atau produksi adalah untuk menentukan lokasi, *layout* gedung dan ruangan serta teknologi yang akan dipakai. Lokasi yang menjadi perhatian adalah lokasi yang akan dijadikan sebagai kantor pusat, lokasi pabrik, dan lokasi gudang. Demikian pula dengan penentuan *layout* gedung dan *layout* ruangan juga akan dinilai.
6. Aspek ekonomi pada dasarnya merupakan analisis yang menyeluruh tidak hanya masalah-masalah yang menyangkut finansial, tetapi juga menyangkut kemungkinan adanya dampak usaha terhadap prekonomian negara secara keseluruhan. Dampak pada lingkungan dan dampak pada kehidupan masyarakat banyak. Ini berarti ada keterkaitan antara penilaian dampak menyeluruh dalam usaha, bagi perorangan, rumah tangga, tenaga kerja, dan juga bagi negara. Pada studi kelayakan, jika yang akan dikaji adalah rencana pendirian usaha skala besar, analisis kelayakannya tidak hanya didasarkan pada *primaries effect* saja, tetapi juga pada *secondary effect* karena hal

tersebut dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan keadaan pihak ketiga termasuk analisis manfaat dampak lingkungan (Jumingan, 2009).

### **Kriteria Kelayakan Finansial**

Kelayakan finansial adalah landasan untuk menentukan sumber daya finansial yang diperlukan untuk tingkat kegiatan tertentu dan laba yang bisa diharapkan. Kebutuhan finansial dan pengembalian (return) bisa sangat berbeda, tergantung pada pemilihan alternatif yang ada bagi sebagian besar usaha baru.

Faktor lain yang bisa mengubah kelayakan finansial dari usaha baru yang dimaksudkan adalah jangkauan operasi. Produksi secara besar-besaran dari produk baru mungkin membutuhkan investasi aset tetap yang besar dan mungkin biaya unit yang relatif tinggi. Operasi skala kecil akan memerlukan investasi aset tetap yang rendah. Walaupun biaya unit dari operasi skala kecil mungkin lebih tinggi, konsentrasi usaha pemasaran pada pelanggan yang mau membayar harga yang lebih tinggi juga akan memberikan tingkat pengembangan investasi (rate of return on investment) yang memuaskan, tingkat pengembalian investasi dari operasi skala besar mungkin kurang dari pada yang bisa diterima.

Analisis kelayakan finansial dari usaha baru memerlukan pemilihan alternatif untuk diterapkan. Pendekatan analitis bagi malah ini dipusatkan pada empat langkah dasar:

1. Penentuan kebutuhan finansial total dengan dana-dana yang diperlukan untuk operasional.
2. Penentuan sumber daya finansial yang tersedia serta biaya-biayanya, yaitu berupa pencapaian sumber dan dana biaya modal.

3. Penentuan aliran kas di masa depan yang bisa diharapkan dari operasi dengan cara analisa aliran kas pada selang waktu yang relatif singkat, biasanya bulanan.
4. Penentuan pengembalian yang diharapkan melalui analisa pengembalian dari investasi.

### **Penelitian terdahulu**

Anita Eviana (2017), dengan skripsi berjudul, “ Analisis Agroindustri Keripik Pisang”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lima tepat pengadaan bahan baku, proses pengolahan, pendapatan, nilai tambah, dan mengetahui bauran pemasaran produk keripik pisang, serta peran jasa layanan pendukung terhadap Agroindustri Panda Alami. Penelitian ini berlokasi di Agroindustri Panda Alami Desa Cipadang, Kabupaten Pesawaran. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kelima elemen pengadaan bahan baku pada keripik pisang jenis oven maupun jenis goreng di Agroindustri Panda Alami sudah tepat karena sudah sesuai dengan harapan. (2) Proses pengolahan keripik pisang jenis oven telah sesuai dengan standar operational practice yang ditetapkan, sedangkan pada keripik pisang jenis goreng terdapat beberapa aspek yang belum sesuai. Pendapatan yang diperoleh pada produk keripik pisang jenis oven maupun jenis goreng sudah layak karena keduanya memiliki nilai R/C rasio lebih dari satu. Kedua produk keripik pisang jenis oven maupun jenis goreng memiliki nilai tambah yang positif dan layak untuk diusahakan. (3) Bauran pemasaran pada keripik pisang jenis oven maupun jenis goreng pada Agroindustri Panda Alami telah sesuai dengan komponen-komponen 4P. (4) Jasa layanan pendukung yang

dimanfaatkan untuk menunjang produk keripik pisang pada Agroindustri Panda Alami adalah lembaga keuangan (Bank), lembaga penyuluhan, lembaga penelitian, sarana transportasi, infrastruktur, serta teknologi informasi dan komunikasi.

Aa Mubarak (2015), meneliti tentang “ Analisis Nilai Tambah dan Margin Pemasaran Pisang Menjadi Olahan Pisang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaan pengolahan pisang menjadi keripik dan sale pisang, nilai tambah, dan margin pemasaran. Pengambilan data dilaksanakan di Kelurahan Dangdeur, Kecamatan Subang, dari bulan Agustus 2014 sampai September 2014. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan keragaan pengolahan pisang, analisis nilai tambah menggunakan analisis Hayami, dan margin pemasaran menggunakan analisis margin pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan keragaan agroindustri sale pisang Industri Kecil “Srikandi” terdiri dari pengadaan bahan baku pisang dan pengolahan pisang. Nilai tambah dari pengolahan pisang menjadi keripik pisang adalah Rp 2.607,53/kg dengan rasio 27,04% yang tergolong bernilai tambah sedang yaitu 15–40%. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan pisang menjadi sale pisang adalah Rp 3.217,91/kg dengan rasio 42,27%, ini menunjukkan nilai tambah usaha pengolahan pisang menjadi sale pisang berkategori tinggi karena di atas 40%. Harga jual keripik pisang di tingkat produsen (Industri Kecil “Srikandi”) Rp 40.000. Pada saluran pemasaran tingkat I didapatkan margin Rp 17.542,96. Pada saluran II, pengecer tetap membeli keripik pisang ke produsen seharga Rp 40.000 dan margin yang didapat adalah Rp 10.000. Harga jual sale pisang di tingkat produsen Rp 40.000. Pada saluran pemasaran I, margin yang didapat Rp 24.507,62. Pada saluran II,

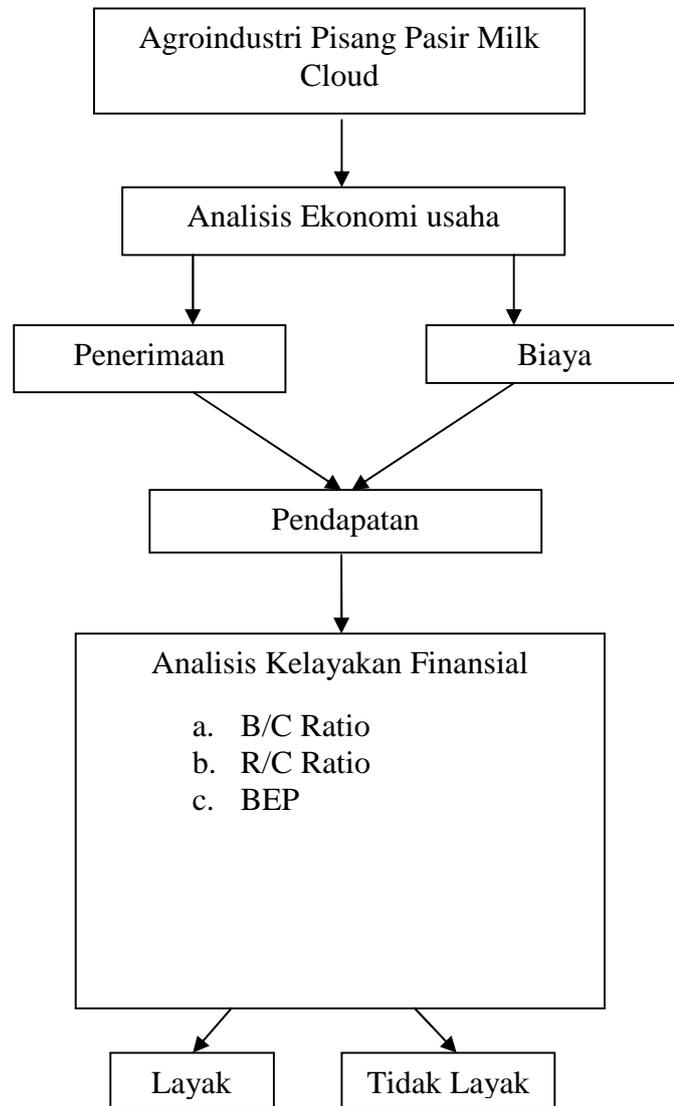
pengecer tetap membeli sale pisang ke produsen seharga Rp 40.000 dan margin yang didapat adalah Rp 10.000,00.

Vinny (2017), dengan judul penelitian “Analisis Nilai Tambah Buah Pisang Menjadi Keripik Pisang Pada Industri Rumah Tangga di Desa Dimembe Kecamatan Dimembe”. Tujuan Penelitian ini adalah menghitung keuntungan dan nilai tambah dari usaha pengolahan buah pisang menjadi keripik pisang. Penelitian ini di laksanakan selama dua bulan yaitu dari bulan April sampai Mei tahun 2017. Tempat penelitian pada satu industri rumah tangga keripik pisang di Desa Dimembe, Kecamatan Dimembe. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengambil data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh melalui literatur yang menunjang dan memiliki hubungan dengan penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : (1) menghitung Keuntungan Usaha Pengolahan Pisang Menjadi Keripik, (2) menghitung Nilai Tambah Keripik Pisang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha Agroindustri Pengolahan Keripik Pisang memberikan keuntungan yang diterima adalah sebesar Rp.5.313.500 perbulan atau dua puluh tiga kali proses produksi. Nilai tambah yang dinikmati pemilik dari agroindustri sebesar Rp 2.404/kg dari bahan baku yang dimanfaatkan. Nilai tambah ini merupakan keuntungan yang didapatkan oleh agroindustri keripik pisang dalam 1 kilogram penggunaan bahan baku.

### **Kerangka Pemikiran**

Agroindustri Pisang Pasir Milk Cloud merupakan kios yang beroperasi di kota Medan di Jl.Tuasan No.105 Medan merupakan toko pisang pasir yang

menyediakan varian rasa pisang pasir yang cukup banyak yaitu 120 rasa. Dalam proses produksi Pisang Pasir terdapat perbedaan biaya produksi disebabkan oleh fluktuasi harga bahan baku yang dapat berpengaruh terhadap meningkatnya biaya pengeluaran investasi oleh agroindustri tersebut. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi pemilik agroindustri tersebut, kenyataannya usaha pisang pasir tersebut semakin besar dan pemilik berniat membuka cabang lain. Sehingga, apabila pemilik usaha agroindustri Pisang Pasir Milk Cloud tidak dapat melihat peluang yang ada maka pemilik usaha tidak akan bisa mengembalikan biaya investasi yang telah dikeluarkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis kelayakan ekonomi pada usaha agroindustri Pisang Pasir Milk Cloud untuk melihat prospek usaha kedepannya. Dengan menggunakan alat analisis kriteria kelayakan usaha seperti Net B/C, Net R/C, dan BEP.

**Skema Kerangka Pemikiran****Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Terdapat beberapa kios yang menjual Pisang Pasir di kota Medan. Namun demikian, lokasi penelitian ditetapkan di jalan Tuasan No.105 UD. Pisang Pasir Milk Cloud. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan usaha Pisang Pasir merupakan salah satu kuliner yang sedang ramai dibicarakan dan salah satu yang paling terkenal diantara pisang pasir yang lain di kota Medan. Ruang lingkup penelitian ini adalah kelayakan ekonomi pada agroindustri UD. Pisang Pasir Milk Cloud. Objek penelitian ini adalah pemilik usaha agroindustri UD. Pisang Pasir Milk Cloud.

### **Metode Penarikan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah pemilik usaha agroindustri UD. Pisang Pasir Milk Cloud.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara melakukan pengamatan dilapangan, yaitu wawancara langsung dengan responden (pemilik agroindustri UD. Pisang Pasir Milk Cloud serta observasi pada lokasi penelitian).

### **Metode Analisis Data**

#### **Analisis Kelayakan dalam Aspek Ekonomi**

Untuk mengetahui besar biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan berdasarkan periode 1 bulan serta kelayakan dalam agroindustri pisang pasir, maka dilakukan teknik analisis data menggunakan beberapa persamaan sebagai berikut :

## Biaya

Untuk mengetahui biaya total dalam agroindustri pisang pasir menggunakan rumus berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) = Biaya Total (Rp)

FC (*Fixed Cost*) = Biaya Tetap (Rp)

VC (*Variable Cost*) = Biaya Variabel (Rp)

## Penerimaan

Untuk menghitung pendapatan yang diperoleh agroindustri pisang pasir menggunakan rumus berikut :

$$TR = P \times Q$$

TR = Total penerimaan (Rp)

P = Harga (Rp)

Q = Jumlah produksi yang diperoleh pada agroindustri pisang pasir (Kg).

## Pendapatan

Untuk mengetahui keuntungan agroindustri pisang pasir yang diterima menggunakan rumus berikut :

$$= TR - TC$$

Keterangan:

= Keuntungan

TR = Total Pendapatan

TC = Total Biaya

### **Analisis Kriteria Kelayakan Usaha**

Menurut Resya (2011), Analisis kelayakan usaha atau disebut juga *feasibility study* adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan suatu usaha yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat dalam arti finansial maupun sosial benefit. Dengan adanya analisis kelayakan ini diharapkan resiko kegagalan dalam memasarkan produk dapat dihindari (dalam Suharda 2015).

### **B/C Ratio**

*Benefit Cost Ratio (Net B/C)* diperoleh dari pembagian nilai sekarang arus manfaat dengan nilai sekarang arus biaya. Menurut Kadariah, *et al.* (1999) yang ingin diketahui dalam analisis *Net B/C* adalah keuntungan yang diperoleh sebagai akibat dari investasi. Suatu usaha akan layak untuk dikembangkan apabila nilai *Net B/C* lebih dari satu. *Benefit CostRatio (B/C Ratio)* hampir sama dengan *Net B/C Ratio* tetapi benefit maupun biaya yang diberikan hanya merupakan nilai kotor (dalam Hamdan, 2010). *Net B/C* dihitung dengan menggunakan rumus :

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria keputusan :

Apabila  $B/C > 1$ , Maka usaha Pisang Pasir Milk Cloud menguntungkan

Apabila  $B/C = 1$ , Maka usaha Pisang Pasir Milk Cloud berada pada titik impas

Apabila  $B/C < 1$ , Maka usaha Pisang Pasir Milk Cloud tidak menguntungkan

## R/C Ratio

*Revenue Cost Ratio Revenue/Cost Ratio* adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut (Soekartawi, 2006). Adapun rumus untuk menghitung B/C Ratio adalah sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Kriteria kelayakan:

Apabila  $R/C > 1$ , Maka usaha Pisang Pasir *Milk Cloud* layak untuk diusahakan

Apabila  $R/C = 1$ , Maka usaha Pisang Pasir *Milk Cloud* berada pada titik impas

Apabila  $R/C < 1$ , Maka usaha Pisang Pasir *Milk Cloud* tidak layak diusahakan

## Analisis BEP (Break Even Point)

*Break Even Point* adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan. Dengan analisis *break even point* (BEF) ini, pengusaha dapat mengetahui jumlah penjualan minimum yang harus dipertahankan agar tidak mengalami kerugian dan juga mengetahui penjualan yang diharuskan untuk memperoleh tingkat keuntungan tertentu serta membantu pengusaha untuk mengambil keputusan apakah harus melanjutkan atau memberhentikan usahanya.

BEP yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: BEP Penerimaan, BEP produksi, BEP harga.

### 1. BEP penerimaan

BEP penerimaan yaitu untuk menghitung berapa besar penerimaan yang harus diperoleh pengusaha Pisang Pasir *Milk Cloud* agar terjadi *break even point*

ini bisa dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$BEP \text{ Penerimaan (Rp)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan :

FC= Biaya Tetap

1 = Konstanta

VC = Biaya Variabel

S= Penerimaan

## 2. BEP Produksi

BEP produksi yaitu untuk menghitung berapa unit yang harus di produksi oleh pengusaha Pisang Pasir *Milk Cloud* agar mencapai *break even point*/ titik impas, ini bisa dihitung dengan cara biaya tetap (FC) dibagi dengan harga (P) dikurang biaya variabel perunit (AVC). Dengan Rumus :

$$BEP \text{ Produksi (Porsi)} = \frac{FC}{P - AVC}$$

Keterangan :

FC = Biaya Tetap

P = Harga

AVC = Biaya Variabel perunit

Untuk mencari Biaya Variabel perunit (AVC) maka digunakan

$$\text{rumus } AVC = \frac{VC}{Y}$$

Keterangan :

VC = Total biaya Variabel

Y = Total produksi

## 3. BEP Produksi

BEP Harga yaitu untuk menghitung berapa harga yang harus ditentukan

oleh pengusaha Pisang Pasir *Milk Cloud* agar memperoleh *break even point*/ titik impas (tidak untung, tidak rugi). Ini dapat dilakukan dengan cara total biaya (TC) dibagi dengan total produksi (Y). Dengan Rumus :

$$BEP \text{ Harga} = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan :

TC = Total biaya

Y = Total produksi

### **Defenisi**

1. Produsen adalah pemilik usaha pisang pasir milk cloud.
2. Agroindustri adalah perusahaan industri yang memproduksi pisang pasir.
3. Produksi adalah seluruh hasil produk pisang pasir, yang dihitung dengan perbulan.
4. Pendapatan adalah nilai produksi dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk proses produksi pisang pasir di ukur dalam satuan rupiah pertahun.
5. Keuntungan adalah selisih antara pendapatan dengan biaya yang dikeluarkan di ukur dalam satuan rupiah perbulan.
6. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi pisang pasir. Contohnya penyusutan peralatan perbulan.
7. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi pisang pasir. Contohnya pengeluaran untuk beli bahan baku, dan tenaga kerja perbulan.

8. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh produsen selama proses produksi masih berlangsung perbulannya.
9. Analisis kriteria kelayakan usaha adalah studi kelayakan untuk memperkirakan apakah usaha yang dilakukan layak atau tidak secara ekonomi dilihat dari segi : *Benefit Cost Ratio (B/C)*, *Revenue Cost Ratio (R/C)*, dan *Break Event Point (BEP)*.

### **Batasan Operasional**

1. Daerah penelitian adalah di jalan Tuasan No.105, kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.
2. Waktu penelitian adalah tahun 2018.
3. Sampel penelitian adalah orang yang mengusahakan agroindustri pisang pasir.

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Letak dan Luas Daerah

UD. Pisang Pasir Milk Cloud terletak di jalan Tuasan No.105 Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Jarak UD. Pisang Pasir Milk Cloud dengan pusat Kota Medan yaitu 5,5 Km. adapun batas Kecamatan Medan Tembung antara lain :

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Perjuangan.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Denai

### Keadaan Penduduk

Pada tahun 2017 jumlah penduduk di Kecamatan Medan Tembung Timur Berjumlah 138.348 jiwa, terdiri atas laki-laki sebanyak 68.342 jiwa dan perempuan sebanyak 70.006 jiwa. Secara terperinci keterangan mengenai penduduk di Kecamatan Medan Tembung dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Distribusi Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelurahan di Kecamatan Medan Tembung Timur Tahun 2017

No	Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
		Laki – Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
1.	Indra Kasih	11.204	11.245	22.449
2.	Sidorejo Hilir	10.223	10.322	20.545
3.	Sidorejo	10.275	11.493	21.767
4.	Bantan Timur	7.059	7.263	14.322
5.	Bandar Selamat	8.977	9.420	18.396
6.	Bantan	15.502	15.209	30.711
7.	Tembung	5.102	5.055	10.102
<b>Jumlah</b>		68.342	70.006	138.348

Sumber : BPS Kota Medan, Kecamatan Medan Tembung

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kota Medan Kecamatan Medan Tembung adalah sebesar 138.348 orang, yang terdiri dari laki-laki sebesar 68.342 orang dan perempuan sebesar 70.006 orang.

### **Gambaran Umum UD. Pisang Pasir Milk Cloud**

Pisang pasir muncul di awal Januari 2018. Bertempat di Jalan Tuasan No.105 Medan, Sumatera Utara. Pisang pasir menjadi menu andalan di gerai ini. penamaan pisang pasir sebenarnya berasal dari sifat tepung krispi/kremes yang sangat lembut dan kecil menyerupai butiran butiran pasir dengan tekstur yang berbentuk persegi panjang dan tebal. pisang goreng pasir memiliki ciri khas yang “kering dan tidak berminyak”.

### **Bahan-Bahan yang digunakan dalam Pembuatan Pisang Pasir Milk Cloud**

Bahan utama dalam membuat Pisang Pasir yaitu :

1. Pisang,
2. Susu Bubuk,
3. Tepung Roti Kasar,
4. Tepung Terigu,
5. Gula Halus,
6. Minyak Goreng,
7. Keju, Dan
8. Cokelat. .

Tepung terigu yang digunakan adalah tepung terigu dengan kualitas terbaik yaitu tepung terigu Cap Segitiga Biru. Walaupun harga tepung yang jauh lebih mahal dari tepung terigu lainnya, tepung terigu pilihan ini mampu menghasilkan produk Pisang Pasir yang berasa lebih enak dan sesuai standar perusahaan dari Pisang Pasir Milk Cloud ini.

Tidak hanya tepung terigu, minyak nabati yang digunakan juga minyak pilihan bukan minyak curah. Minyak yang digunakan yaitu minyak Bimoli karena warna minyak akan mempengaruhi warna hasil gorengan / produk akhir. Bahan

baku dikirim melalui distributor. Jadi bahan baku dikirim melalui mobil truk ke lokasi usaha.

Untuk pisang yang digunakan adalah pisang kepok. Dalam 1 sisir pisang kepok berisi 12 buah pisang. Untuk membuat 1 porsi pisang pasir Milk Cloud dibutuhkan 3 buah pisang, yang kemudian akan dibelah menjadi 2 bagian, artinya untuk 1 sisir pisang kepok menghasilkan 3 porsi pisang pasir Milk Cloud. Untuk bahan baku pisang, pemilik Pisang Pasir Milk Cloud telah bekerja sama dengan beberapa petani, sehingga stok pisang tidak pernah putus.

### **Peralatan Pembuatan Pisang Pasir Milk Cloud**

Peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan Pisang Pasir pada UD. Pisang Pasir Milk Cloud yaitu, kompor gas, mixer, timbangan, mesin pengaduk, baskom, serta alat penggorengan. Wajan penggoreng, Pisau, Kompor, Gas, Nampan dan serbet, Wadah, Meja, kursi, sendok dan garpu, sendok goring, sarunggan minyak dan piring. Untuk mencetak adonan pisang pasir dikerjakan oleh pekerja dapur secara manual.

### **Langkah-Langkah Membuat Pisang Pasir**

Kegiatan produksi masih dilakukan dengan cara sederhana dari proses awal pengolahan sampai penggorengan. Proses produksi dimulai dari pemilihan dan persiapan bahan yang berkualitas, selanjutnya bahan-bahan tersebut dipersiapkan untuk diolah.

Adapun proses pembuatan Pisang Pasir Milk Cloud adalah sebagai berikut:

1. Siapkan pisang kepok dengan panjang kira-kira 25 cm. Kupas pisang dan belah masing-masing potongan pisang menjadi 2 bagian,

2. Letakkan larutan terigu, telur ayam kocok, tepung terigu, dan tepung roti masing-masing di mangkuk terpisah. Celupkan pisang di larutan terigu cair kemudian lumuri pisang dengan tepung terigu hingga seluruh permukaan pisang tertutup rata oleh tepung. Ketuk-ketuk untuk membuang kelebihan tepung.
3. Celupkan pisang ke dalam kocokan telur, kemudian lumuri dengan tepung roti hingga seluruh bagian tertutupi, tekan-tekan tepung roti agar menempel kuat ke pisang.
4. Goreng pisang dalam minyak panas yang banyak dengan menggunakan api yang tidak terlalu besar agar permukaan pisang tidak cepat gosong.
5. Jika telah berwarna kuning kecokelatan, angkat dan tiriskan
6. Selanjutnya pemberian topping sesuai rasa dan selera para penikmat, taburi parutan keju di atasnya untuk menambah rasa dan mempercantik tampilan pisang pasir

### **Keberhasilan Usaha Pisang Pasir *Milk Cloud***

Pisang pasir *Milk Cloud* menjadi salah satu makanan yang diperhitungkan, karena selalu ramai dibicarakan. Salah satu alasan banyaknya peminat Pisang pasir *Milk Cloud* ini adalah struktur luar dari pisang itu yang mirip seperti pasir, sehingga menimbulkan rasa penasaran yang tinggi oleh para penikmat. Selain itu berbagai varian rasa yang disajikan juga menambah penasaran bagaimana kombinasi rasa yang dihasilkan oleh perpaduan rasa pisang itu sendiri sebagai bahan pokok, renyah dari tekstur pasir yang membalutnya serta varian rasa yang diberikan sebagai tambahan topping.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Kelayakan dalam Aspek Ekonomi

Analisis kelayakan dalam aspek ekonomi untuk mengetahui besar biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan berdasarkan periode 1 bulan serta kelayakan dalam agroindustri pisang pasir, berikut merupakan analisis data menggunakan beberapa persamaan sebagai berikut :

#### 1. Biaya

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Jenis biaya yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu: Biaya Variabel (VC) dan Biaya Tetap (FC). Tabel 3 berikut merupakan hasil dari jumlah Biaya Variabel (VC), Biaya Tetap (FC) dan Total Biaya atau Total *Cost* (TC).

**Tabel 3. Total Biaya Pengusaha Pisang Pasir Biaya**

A. Biaya Variabel (VC)	Rp 46.650.000
B. Biaya Tetap (FC)	Rp 7.119.310
<b>Total Cost (TC)</b>	<b>RP. 53.769.310</b>

*Sumber: Data Primer Olah, 2019*

#### A. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas bisnis, semakin banyak variabel yang digunakan maka biaya variabel yang dikeluarkan semakin besar. Biaya Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk memproduksi pisang pasir *Milk Cloud* yaitu: biaya pisang mentah, biaya topping, biaya kotak kemasan, biaya minyak goreng dan biaya operasional lainnya. Kotak kemasan digunakan sebagai tempat pisang pasir milk cloud yang sudah dibeli oleh pembeli, total

biaya variabel (VC) adalah Rp. 46.650.000,-

### B. Biaya Tetap

Biaya Tetap merupakan biaya yang tidak berubah-ubah. Dengan artian sebanyak apapun jumlah barang yang digunakan dalam proses produksi biaya yang dikeluarkan tidak berubah. Rata-rata Biaya tetap (FC) yang digunakan dalam penelitian ini sebesar Rp. 7.119.310

### C. Total Cost (TC)

Total Biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang digunakan dalam proses produksi. Total biaya diperoleh dari penjumlahan rata-rata total biaya variabel dan rata-rata biaya tetap dimana:

$$\begin{aligned} TC &= VC + FC \\ &= \text{Rp. } 46.650.000 + \text{Rp. } 7.119.310 \\ &= \text{Rp. } 53.769.310 \end{aligned}$$

## 2. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu. Penerimaan juga disebut dengan balas jasa atas pekerjaan yang dilakukan dalam waktu tertentu. Dimana total penerimaan adalah total hasil yang diterima dari pisang pasir *Milk Cloud* yaitu total produksi dikalikan dengan harga jual selama 1 bulan.

Jumlah produksi dan total penerimaan dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

**Tabel 4. Penerimaan Pengusaha pisang pasir *Milk Cloud***

Uraian	Jumlah
Jumlah produksi pisang pasir milk cloud (/bulan) (Q)	6.000 porsi
Harga jual per porsi (P)	Rp 18.000
Total Penerimaan (TR)	Rp. 108.000.000

*Sumber: Data Primer Olah,2019*

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi pisang pasir *Milk Cloud* dalam 1 bulan adalah 6.000 porsi dengan harga jual per porsi seharga Rp.18.000, maka didapatkan total penerimaan usaha pisang pasir sebesar Rp.108.000.000/ bulan, dimana :

$$\begin{aligned} TR &= \text{Produksi total (Q)} \times \text{harga (P)} \\ &= 6.000 \text{ porsi} \times \text{Rp. } 18.000 \\ &= \text{Rp. } 108.000.000 \end{aligned}$$

### 3. Pendapatan ( )

Pendapatan merupakan balas jasa yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih pengusaha Pisang Pasir. Pendapatan diperoleh dari pengurangan Total Penerimaan (TR) dengan Total Biaya (TC) dimana rata-rata Total Penerimaan sebesar Rp. 108.000.000 dan Total Biaya sebesar Rp 53.769.310. , dimana:

$$\begin{aligned} &= TR - TC \\ &= \text{Rp. } 108.000.000 - \text{Rp. } 53.769.310 \\ &= \text{Rp } 54.230.690 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih pengusaha pisang pasir *Milk Cloud* yang diperoleh adalah sebesar Rp. 54.230.690 per bulan. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha pisang pasir *Milk Cloud* ini dapat memberikan keuntungan kepada para pengusaha pisang pasir *Milk Cloud*.

### **Kelayakan Usaha Pisang Pasir *Milk Cloud***

Kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan yang mempelajari tentang suatu kegiatan usaha atau bisnis yang akan dijalankan layak atau tidak layak usaha tersebut dijalankan. Tujuan dilakukan kelayakan usaha adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang tidak

menguntungkan.

Suatu usaha dikatakan layak untuk diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan yang maksimal dari usaha yang dikelolanya. Manajemen usaha yang baik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaannya, apabila semua dikelola dengan baik maka usaha tersebut layak dan efisien untuk diusahakan.

Secara garis besar usaha pisang pasir *Milk Cloud* memiliki modal sendiri. Modal tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan selama proses, seperti memenuhi kebutuhan hidup contohnya membeli pisang, coklat, keju dan lain-lain yang akan digunakan nanti ketika sedang bekerja. Jika dilihat dari aspek keuangan rata-rata pendapatan bersih pengusaha Pisang Pasir yaitu sebesar 54.430.690 per bulan

#### ***Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)***

*Benefit Cost Ratio* adalah jumlah rasio yang terdapat antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif di dalam sebuah proyek. didalam penerapan B/C ratio, sebuah usaha dapat dikatakan layak untuk dijalankan apabila jumlah B/C diatas 1 (Gustiyana,2004)

Dalam penerapannya B/C digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dalam usahanya dengan rumus dibawah ini:

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria keputusan :

Apabila  $B/C > 1$ , Maka usaha Pisang Pasir Milk Cloud menguntungkan

Apabila  $B/C = 1$ , Maka usaha Pisang Pasir Milk Cloud berada pada titik impas

Apabila  $B/C < 1$ , Maka usaha Pisang Pasir Milk Cloud tidak menguntungkan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{54.230.690}{53.769.310} \\ &= 1,01 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh hasil B/C sebesar 1,01 maka usaha pisang pasir *Milk Cloud* masuk dikriteria keputusan  $B/C > 1$  dimana usaha ini layak untuk diusahakan karena memberikan keuntungan kepada pengusaha pisang pasir *Milk Cloud*

#### ***Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)***

Suatu usaha dapat dikatakan layak apabila pengusaha mendapatkan keuntungan yang layak dari usaha yang dijalkannya. Untuk mengetahui apakah usaha pisang pasir *milk cloud* layak dijalankan maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis R/C dengan kriteria hasil sebagai berikut:

*Revenue Cost Ratio (R/C)* adalah jumlah *ratio* yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang akan didapatkan dalam dalam sebuah proyek. pada dasarnya, sebuah proyek akan dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai R/C dari sebuah proyek lebih besar dari 1. Hal ini bisa terjadi karena semakin tinggi nilai R/C dari sebuah proyek, maka tingkat keuntungan yang akan didapatkan suatu proyek juga akan semakin tinggi. *Revenue Cost Ratio (R/C)* dikenal dengan perbandingan antara Total penerimaan dengan Total biaya.

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria keputusan :

Apabila  $R/C > 1$ , Maka usaha Pisang Pasir *Milk Cloud* layak untuk diusahakan

Apabila  $R/C = 1$ , Maka usaha Pisang Pasir *Milk Cloud* berada pada titik impas

Apabila  $R/C < 1$ , Maka usaha Pisang Pasir *Milk Cloud* tidak layak diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{108.000.000}{53.769.310} \\ &= 2,01 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis diatas maka diperoleh jumlah rata-rata  $R/C$  sebesar 2,01 yang berarti sesuai dengan kriteria  $R/C > 1$ , maka usaha Pisang Pasir *Milk Cloud* ini layak untuk dijalankan/diusahakan. Yang memberikan keuntungan kepada pengusaha Pisang Pasir *Milk Cloud* karena penerimaan yang diterima lebih besar dari pada Total biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha.

Dari data diatas, maka dapat dilihat  $B/C$  dan  $R/C$  alah seperti tabel tercantum pada tabel 5 dibawah ini :

**Tabel 5. Nilai B/C dan R/C**

Keterangan	Nilai
B/C	1,01
R/C	2,01

*Sumber: Data Primer Diolah 2019*

Pada tabel 5 dapat dikatakan bahwa nilai  $R/C$  sebesar  $2,01 > 1$ , dengan interpretasi bahwa usaha Pisang Pasir *Milk Cloud* layak untuk di usahakan karena pendapatan lebih besar dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan. Nilai  $B/C$  sebesar  $1,01 > 1$ , dengan interpretasi bahwa usaha Pisang Pasir *Milk Cloud* layak untuk

di jalankan atau diusahakan karena memberikan keuntungan kepada pengusaha Pisang Pasir *Milk Cloud* berdasarkan kriteria B/C

### **Analisis BEP (Break Even Point)**

*Break Even Point* adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, keuntungan dan volume kegiatan. Dengan analisis *break even point* (BEP) ini, pengusaha dapat mengetahui jumlah penjualan minimum yang harus dipertahankan agar tidak mengalami kerugian dan juga mengetahui penjualan yang diharuskan untuk memperoleh tingkat keuntungan tertentu serta membantu pengusaha untuk mengambil keputusan apakah harus melanjutkan atau memberhentikan usahanya.

BEP yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: BEP Penerimaan, BEP produksi, BEP harga.

#### **BEP Penerimaan**

BEP penerimaan yaitu untuk menghitung berapa besar penerimaan yang harus diperoleh pengusaha Pisang Pasir *Milk Cloud* agar terjadi *break even point* ini bisa dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$BEP \text{ Penerimaan } (Rp) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan :

FC = Biaya Tetap

1 = Konstanta

VC = Biaya Variabel

S = Penerimaan

$$\begin{aligned}
 BEP \text{ Penerimaan (Rp)} &= \frac{7.119.310}{1 - \frac{46.650.000}{108.000.000}} \\
 &= \frac{7.119.310}{1 - 0,43} = \frac{7.119.310}{0,57} \\
 &= \text{Rp. 12.490.017,5}
 \end{aligned}$$

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha harus dapat memperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp. 12.490.017,5 agar terjadi *break even point* / titik impas.

### **BEP Produksi**

BEP produksi yaitu untuk menghitung berapa unit yang harus di produksi oleh pengusaha Pisang Pasir *Milk Cloud* agar mencapai *break even point*/ titik impas, ini bisa dihitung dengan cara biaya tetap (FC) dibagi dengan harga (P) dikurang biaya variabel per unit (AVC). Dengan Rumus :

$$BEP \text{ Produksi (Porsi)} = \frac{FC}{P - AVC}$$

Keterangan :

FC = Biaya Tetap

P = Harga

AVC = Biaya Variabel per unit

Untuk mencari Biaya Variabel per unit (AVC) maka digunakan

$$\text{rumus } AVC = \frac{VC}{Y}$$

Keterangan :

VC = Total biaya Variabel

Y = Total produksi

Maka,

$$\begin{aligned}
 BEP \text{ Produksi (Porsi)} &= \frac{FC}{P - AVC} \\
 &= \frac{7.119.310}{18.000 - 7.775} \\
 &= \frac{7.119.310}{10.225} = 696,265 \text{ porsi}
 \end{aligned}$$

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pengusaha harus memproduksi Pisang Pasir *Milk Cloud* sebanyak 696,265 porsi agar memperoleh *break even point* (tidak untung, tidak rugi)

### **BEP Harga**

BEP Harga yaitu untuk menghitung berapa harga yang harus ditentukan oleh pengusaha Pisang Pasir *Milk Cloud* agar memperoleh *break even point*/ titik impas (tidak untung, tidak rugi). Ini dapat dilakukan dengan cara total biaya (TC) dibagi dengan total produksi (Y). Dengan Rumus :

$$BEP \text{ Harga} = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan :

TC = Total biaya

Y = Total produksi

Maka,

$$\begin{aligned}
 BEP \text{ Harga} &= \frac{TC}{Y} \\
 &= \frac{53.769.310}{6000} \\
 &= 8.961,551 / \text{Porsi}
 \end{aligned}$$

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha harus menjual Pisang Pasir *Milk Cloud* dengan harga Rp. 8.961,551 /porsi Pisang Pasir *Milk Cloud* agar memperoleh *break even point* (tidak untung, tidak rugi).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Usaha Pisang Pasir *Milk Cloud* memiliki pendapatan bersih sebesar Rp.54.230.690/bulan. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha pisang pasir *Milk Cloud* ini dapat memberikan keuntungan kepada para pengusaha pisang pasir *Milk Cloud*
2. Usaha Pisang Pasir *Milk Cloud* memiliki nilai R/C sebesar  $2,01 > 1$ , dengan interpretasi bahwa usaha pisang pasir milk cloud layak untuk diusahakan karena pendapatan lebih besar dari pada biaya – biaya yang dikeluarkan. Sedangkan nilai B/C sebesar  $1,01 > 1$ , dengan interpretasi bahwa usaha pisang pasir milk cloud layak untuk dijalankan atau diusahakan karena memberikan keuntungan kepada pengusaha berdasarkan kriteria B/C.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Ekonomi Usaha Pisang Pasir milk cloud, maka dapat disampaikan saran, diharapkan kepada pemilik pisang pasir milk cloud dapat dikembangkan dan lebih ditingkatkan lagi, serta mempertimbangkan setiap biaya yang dikeluarkan agar usaha tersebut semakin layak sehingga waktu pengembalian biaya usaha bisa lebih cepat

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita. 2017. *Analisis Keragaan Agroindustri Keripik Pisang. Skripsi*. Universitas Lampung
- Brutu, Kori Melina. 2009. *Analisis Ekonomi Usahatani Kulit Manis di Kabupaten Pakpak Barat. Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Christina, Andhika Setyanti. 2012. 5 Konsep Dasar Bisnis Kuliner. Diakses pada 31 Januari 2014 dari <http://female.kompas.com>
- Departemen Perindustrian dan Perdagangan. 2000. *Program dan Strategi Pembangunan Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan*. Direktorat Jenderal Industri Kimia, Agro dan Hasil Hutan (IKAH) 2000-2004. Jakarta
- Gustiyanah, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba Empat. Jakarta
- Herliska, A.Y.R.F. 2017. *Analisis Pendapatan dan Nilai Tambah Produk Olahan Berbahan Baku Salak pada Skala Industri Rumah Tangga*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta
- Jusuf, Jopie. 2006. *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Rentabilitas Pada Sektor Perbankan*. Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia. Bandung
- Kadariah. 1999. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI
- Kasmir, 2003. *Manajemen Perbankan*. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir, & Jakfar. 2006. *Studi Kelayakan Bisnis Edisi pertama*. Penerbit: Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Mubarak AA, A Arsyad. 2015. *Analisis Nilai Tambah dan Margin Pemasaran Pisang Menjadi Olahan Pisang*. Jurnal Pertanian
- Rahim dan D.R.D. Hastuti. 2008. *Pengantar Teori dan kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Satuhu, S dan A. Supriyadi. 2000. *Pisang Budidaya, Pengolahan dan Prospek Pasar*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2001. *Pengantar Agroindustri*. Edisi 1. Jakarta : Cetakan 2. PT Raja Grafindo Persada. Hal 152
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Siahaan, 1996. *Pola Pengembangan Industri*. Jakarta: Departemen Perindustrian

- Vinny, Paulus A. 2017. *Analisis Nilai Tambah Buah Pisang Menjadi Keripik Pisang pada Industri Rumah Tangga di Desa Dimembe Kecamatan Dimembe*. Agro-SosioEkonomi Unsrat
- Winardi. 1992. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Wulandari, M. 2017. Kinerja Agroindustri keripik Penerimaan dan Bukan Penerimaan kredit Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) PT Perkebunan Nusantara VII. Skripsi. Univeritas Lampung. Lampung
- Yusdja,Y dan M. Iqbal. 2015. *Kebijakan Pembangunan Agroindustri dalam Analisis Kebijakan: Paradigma, Pembangunan dan Kebijaksanaan Pembangunan Agroindustri*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor

## Lampiran 1 Kuisisioner

**DAFTAR PERTANYAAN (QUISSIONER)**

Tanggal wawancara : .....

Pewawancara : .....

**IDENTITAS RESPONDEN**

Nomor Responden :

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Kelurahan :

Kecamatan :

Kabupaten :

Jenis Usaha : Pisang Pasir *Milk Cloud*

**KARAKTERISTIK SAMPEL**

1. Umur : (Tahun)
2. Lamanya pendidikan formal yang ditempuh : (pilih salah satu)
  - a. Tamat SD
  - b. Tidak tamat SD
  - c. Tamat SLTP
  - d. Tidak tamat SLTP
  - e. Tamat SLTA
  - f. Tidak tamat SLTA
  - g. Tamat Perguruan Tinggi
  - h. Tidak Tamat Perguruan Tinggi
3. Kalau tidak tamat berapa tahun dipendidikan terakhir ? ..... tahun
4. Lamanya pengalaman dalam usaha Pisang Pasir Milk Cloud ? .....tahun
5. Jumlah Tanggungan dalam keluarga ? .....jiwa



No	Jenis Peralatan	Jumlah	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
	<b>Total</b>						

14. Penggunaan bahan baku dan penolong

No.	Jenis bahan baku	Jumlah	Satuan	Harga (Rp/satuan)	Jumlah/Biaya (Rp/satuan)
	Bahan baku Utama				
	Jumlah				
	Biaya-biaya lain :				
	Jumlah				
	<b>TOTAL</b>				

**15. Varian**

No	Varian	Harga Jual @	Quantitas	Jumlah

16. Bagaimana Struktur dinding dan lantai tempat usaha Saudara ?

- a. Kayu + Tanah      b. Beton + Tanah      c. Beton      d. Lain – lain

17. Sudah berapa lama Saudara memulai usaha ?

- a. 8 bulan      b. 1 tahun      c. 2 tahun      d. lain – lain

18. Bagaimana Saudara menjual Pisang Pasir Milk Cloud tersebut ?

- a. Dijual sendiri      b. Dijual melalui pedagang perantara

19. Dari manakah modal usaha Saudara untuk memulai usaha ?

- a. Modal sendiri      b. Pinjaman dari Bank      c. Bagi Hasil

20. Apakah Saudara memanfaatkan sisa hasil pengolahan Pisang Pasir Milk Cloud yang berupa Kulit?

- a. belum      b. Kurang Tahu      c. Tidak Tahu

21. Pernahkah Saudara memikirkan tentang pemberian label pada kemasan produksi Pisang Pasir *Milk Cloud* ?

- a. Pernah      b. Tidak Pernah

Lampiran 2 Biaya Tetap Usaha Pisang Pasir *Milk Cloud*

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Nilai Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Etalase	1	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	60	Rp 33.333
2	Wajan penggoreng	2	Rp 170.000	Rp 340.000	60	Rp 5.667
3	Pisau	4	Rp 25.000	Rp 100.000	60	Rp 1.667
4	Kompor	1	Rp 320.000	Rp 320.000	60	Rp 5.333
5	Gas	1	Rp 150.000	Rp 150.000	60	Rp 2.500
6	Nampan dan serbet	12	Rp 5.500	Rp 66.000	42	Rp 1.571
7	Wadah	6	Rp 15.000	Rp 90.000	42	Rp 2.143
8	Meja	6	Rp 350.000	Rp 2.100.000	60	Rp 35.000
9	Kursi	24	Rp 50.000	Rp 1.200.000	60	Rp 20.000
10	Sendok + garpu	24	Rp 4.000	Rp 96.000	42	Rp 2.286
11	Sendok goreng	2	Rp 20.000	Rp 40.000	42	Rp 952
12	Saringan minyak	2	Rp 30.000	Rp 60.000	42	Rp 1.429
13	Sewa Tempat	1	Rp 12.000.000	Rp 12.000.000	12	Rp 1.000.000
14	Tenaga kerja	4	Rp 1.500.000	Rp 6.000.000	1	Rp 6.000.000
15	Piring	24	Rp 8.000	Rp 192.000	42	Rp 4.571
16	Peralatan lainnya	1	Rp 120.000	Rp 120.000	42	Rp 2.857
<b>TOTAL BIAYA INVESTASI</b>			<b>Rp 16.767.500</b>	<b>Rp 24.874.000</b>		<b>Rp 7.119.310</b>

**Nb. Metode Penyusutan menggunakan metode garis lurus**

Lanjutan Lampiran 2

### Perhitungan Biaya Penyusutan

Rumus :

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Jumlah Biaya}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

1	Etalase	$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{2000000}{60} = 33.333,33$
2	Wajan penggorengan	$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{340000}{60} = 5.666,667$
3	Pisau	$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{100000}{60} = 1.666,667$
4	Kompore	$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{320000}{60} = 5.333,333$
5	Tabung Gas	$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{150000}{60} = 2.500$
6	Nampan dan Serbet	$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{66000}{42} = 1.571,429$
7	Wadah	$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{90000}{42} = 2.142,857$
8	Meja	$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{2100000}{60} = 35.000$
9	Kursi	$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{1200000}{60} = 20.000$
10	Sendok + Garpu	$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{96000}{42} = 2.285,714$
11	Sendok Goreng	$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{40000}{42} = 952,381$
12	Saringan minyak	$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{60000}{42} = 1.428,571$
13	Sewa Tempat	$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{12000000}{12} = 1.000.000$
14	Tenaga kerja	$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{6.000.000}{1} = 6.000.000$
15	Piring	$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{192000}{42} = 4.571,429$
16	Peralatan lainnya	$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{120000}{42} = 2857,143$

Lampiran 3 Biaya Variabel Usaha Pisang Pasir *Milk Cloud*

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Jumlah/Biaya (Rp/satuan)
1	Pisang	1500	Sisir	Rp 10.000	Rp 15.000.000
2	susu bubuk	50	Kotak	Rp 30.000	Rp 1.500.000
3	tepung roti kasar	3	karung	Rp 175.000	Rp 525.000
4	tepung terigu	3	karung	Rp 125.000	Rp 375.000
5	gula halus	30	Kg	Rp 30.000	Rp 900.000
6	minyak goreng	100	Liter	Rp 10.000	Rp 1.000.000
7	Keju	50	batang	Rp 50.000	Rp 2.500.000
8	cokelat	70	bungkus	Rp 100.000	Rp 7.000.000
9	Vanilla	50	bungkus	Rp 50.000	Rp 2.500.000
10	Greentea	15	bungkus	Rp 50.000	Rp 750.000
11	Tiramisu	15	bungkus	Rp 50.000	Rp 750.000
12	Nuttella	15	1kg	Rp 150.000	Rp 2.250.000
13	Cappucino	15	bungkus	Rp 50.000	Rp 750.000
14	Strawberry	15	bungkus	Rp 50.000	Rp 750.000
15	Kotak Kemasan	5000	Kotak	Rp 1.500	Rp 7.500.000
16	Kertas Kue	40	Bungkus	Rp 20.000	Rp 800.000
17	kantong plastik	30	Kg	Rp 20.000	Rp 600.000
20	Biaya Listrik	-		Rp 600.000	Rp 600.000
21	Gas	30	tabung	Rp 20.000	Rp 600.000
					<b>Rp 46.650.000</b>